

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterlibatan olahraga dalam kehidupan manusia terjadi sekitar 3000 tahun yang lalu. Pada masa itu, olahraga ini digunakan sebagai latihan dukungan bagi para prajurit dalam persiapan untuk perang. Seiring waktu, olahraga mengalami perkembangan yang sangat cepat dan membentuk berbagai jenis olahraga.

Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang biasanya kompetitif dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan Anda juga, sekaligus memberikan hiburan bagi pemain atau penonton. Olahraga termasuk kegiatan yang disengaja dan direncanakan dari arah, tujuan, waktu dan tempat. Seperti diketahui, olahraga bisa dilakukan secara individu atau berkelompok. Olahraga terdiri dari berbagai macam jenis. Salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia adalah sepakbola.

Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di Indonesia. Game ini sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Di Indonesia, sepak bola sudah dikenal puluhan tahun lalu namun belum mampu bersaing di tingkat dunia.

Ada organisasi inti yang bertanggung jawab atas masalah sepak bola di setiap negara. Di Indonesia, Federasi Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) adalah organisasi sepak bola pusat untuk penguasaan seluruh sepak bola Indonesia dan tentunya memiliki visi, pendekatan, misi, kurikulum dan pedoman dasar untuk kemajuan sepak bola Indonesia di mata dunia.

Sepak bola Indonesia semakin semarak dengan kompetisi domestik, yaitu Liga Indonesia. Kompetisi nasional bisa dijadikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pesepak bola Indonesia. Salah satu penentu kemajuan sepak bola di Indonesia adalah menciptakan pemain yang handal dengan berlatih di sekolah sepakbola (SSB) di usia muda.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, kemudian menumbuhkembangkan sentral pembinaan olahraga yang bersifat nasional maupun daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), yang dilakukan oleh gerakan Garuda Emas (2000: 11) dalam sepakbola, sistem evaluasi PSAI adalah rezim pelatihan jangka panjang yang dapat digunakan untuk pembinaan atau pembinaan pada usia dini 8-10 tahun yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, meningkat dan berkesinambungan diperlukan untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga. Latihan jangka panjang sendiri dibagi menjadi beberapa tahapan latihan yaitu tahapan latihan persiapan (lamanya kurang lebih 3-4 tahun), tahapan latihan pembentukan (lamanya kurang lebih 2-3 tahun), tahapan latihan pemantapan (lamanya kurang lebih 2-3 tahun), *golden age* atau usia keemasan (sebagai sasaran puncak pembinaan).

Pesepak bola anak usia dini dilatih melalui wadah pembinaan yaitu sekolah sepak bola (SSB). Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah sekolah dengan pengetahuan tentang permainan sepakbola dan merupakan organisasi olahraga sepakbola khusus yang berfungsi untuk membangun potensi atlet dan menjadi forum pembinaan sepakbola sejak anak usia dini. Sekolah Sepakbola (SSB) juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Menurut Harsuki (2003: 37) Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah tempat pembinaan sepakbola pada anak usia dini sehingga memiliki komponen yang mendukung dan mengisi sekolah sepakbola. Komponen-komponen ini adalah fasilitas, manajemen, faktor kekuatan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan konten program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, yayasan.

Asosiasi Penyelenggara Olahraga (Klub) harus berada dalam posisi strategis karena harus berada di garis terdepan dan memimpin pengembangan prestasi dalam proses pembinaan sesuai keunggulan (KONI, 2000:3). Dengan cara ini, klub adalah penentu yang sangat penting dalam pembinaan baik dalam teknik dasar permainan maupun dalam keterampilan, sikap dan kemampuan individu dan tim, yang sangat penting sebagai dasar pembinaan untuk sukses dan dapat melaksanakan program pelatihan yang baik dan benar yang disediakan oleh pelatih. Menurut Depdiknas (2002:7) latihan haruslah berpedoman pada teori serta prinsip latihan yang benar dan yang sudah diterima secara umum agar prestasi dapat meningkat. Tanpa berpedoman pada teori serta prinsip yang benar, latihan sering kali menjurus ke

praktikmal-latihan dan latihan yang tidak sistematis-metodis sehingga peningkatan prestasi sulit untuk dicapai.

Melatih pemain di usia muda sangat berbeda dengan melatih pemain senior. Lebih sulit untuk melatih pemain di usia muda karena harus menerapkan dasar-dasar sepak bola yang benar, jika salah itu merusak masa depan pemain sepak bola. Oleh karena itu, pelatih muda adalah pelatih yang dapat diandalkan yang telah diakui karena kualitas mereka.

Dalam program pembinaan di usia muda, banyak perbaikan dan penilaian yang perlu dilakukan. Evaluasi atau evaluasi adalah penetapan tujuan dari program pelatihan. Evaluasi tersebut merupakan bentuk pengujian pembinaan klub sepak bola untuk mengetahui seberapa besar atlet yang telah menguasai tujuan program pembinaan yang disepakati dan ditetapkan oleh pelatih.

Melakukan penilaian adalah proses aktif yang bertujuan untuk terus mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk menggunakannya sebagai alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan ketika dianggap bahwa ada kesalahan dalam pembinaan. Evaluasi yang dilakukan secara profesional dapat menghasilkan temuan obyektif yaitu, temuan atau data aktual, analisis, dan kesimpulan yang pada akhirnya akan menguntungkan semua orang dalam program pelatihan.

Menurut Timo S. Scheunemann, dll (2012: 2) prioritas diberikan pada konsep program pelatihan usia dini untuk menghasilkan dan mengarahkan bakat potensial yang tersedia untuk masing-masing. Munculnya atlet berbakat tidak dapat dibedakan dari proses pembinaan yang sedang berlangsung di klub olahraga.

Program pembinaan sepak bola yang terencana, terarah, sistematis dan berkelanjutan adalah langkah menuju pencapaian puncak prestasi atlet. Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabt看) saat ini masih belum memiliki sekolah sepak bola (SSB). Di distrik Muala, Sabak Timur memiliki Sekolah Sepak Bola Bintang Junior (SSB), lebih tepatnya, di desa Lambur II. Kehadiran Sekolah Sepak Bola Bintang Muda (SSB) di Kecamatan Tanjung Timur, Muara Sabak Timur, Desa Lambur II dapat dijadikan salah satu wadah pendampingan dan penyelenggaraan pelatihan atlet untuk meraih kesuksesan. Tidak menutup kemungkinan atlet yang tergabung dalam Sekolah Sepak Bola Bintang Junior (SSB) Tanjung Jabung Timur bisa merekrut Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timurdengan pendekatan model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Subjek penelitian meliputi pelatih, atlet dan klub. Teknik pengambilan data melalui 3 (tiga) cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena-fenomena pembinaan olahraga sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti terdapat suatu cara yang berpengaruh terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga diharapkan cara tersebut membuahkan hasil penelitian yang baik. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti membatasi atau memfokuskan hanya pada Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah proses pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dilakukan sesuai dengan program pembinaan PSSI?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Maka dari itu adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dilakukan sesuai dengan program pembinaan PSSI.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana olahraga di jurusan kepelatihan olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 4) Bagi pelatih, sebagai masukan dalam menyusun program latihan.
- 5) Hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi : KONI, PSSI Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan prestasi sepakbola.